

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi adalah penyakit umum, kronis, dan tidak menular. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dan penyebab utama kematian (Lamirault, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana pengukuran tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi dan pengukuran tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi (Unger, 2020). Hipertensi juga disebut sebagai “silent killer” karena gejalanya tidak terlihat, sehingga banyak penderita yang tidak menyadari bahwa dirinya mengidap tekanan darah tinggi (Arifin, 2016).

Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya dan 1,5 juta kematian di Asia Tenggara. Hipertensi terkadang disebut sebagai “silent disease” karena penderitanya seringkali tidak memperhatikan atau merasakan gejala atau keluhan utamanya. Akibatnya, sering kali mereka tidak dapat diuji. Berdasarkan data Hasil Riskesdas 2018, data prevalensi nasional terhadap penderita hipertensi usia 18 tahun ke atas adalah sebesar 34,1%. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, 63.309.620 orang tergolong menderita hipertensi. Kalimantan Selatan memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu 44,1% penduduknya menderita hipertensi. Yang terendah adalah Papua, dimana 22,2% penduduknya menderita darah tinggi (Khilwa Maulida & dkk, 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Sebagian besar kasus berasal

dari negara-negara ekonomi menengah ke bawah. Namun di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 sebesar 39,9%. (Mills, Stefanescu, He, 2020; Zemon dkk., 2021). Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur sebanyak 11.952.694 jiwa, dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. 40,1% penduduk atau 4.792.862 jiwa mendapat pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Sumatra Utara mencapai 6,7% dari jumlah penduduk di Sumatra Utara. Ini berarti jumlah penduduk Sumatra Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa, tersebar di beberapa kabupaten (Kementerian Kesehatan, 2013). Sedangkan Provinsi Sumatera Utara mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi keempat pada tahun 2018 dengan jumlah jiwa, dimana 90,9% diantaranya menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi sebesar 19,2% berdasarkan pengukuran penduduk usia 18 tahun ke atas di Sumatera Utara (Riskusdas, Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat Tahun 2019, prevalensi hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar 41,6%, sedangkan hasil Riksdas tahun 2018 sebesar 39,6%, dan hasil Riksdas tahun 2013 sebesar 29,4%. Kabupaten Karawang termasuk dalam Provinsi Jawa Barat, dan prevalensi hipertensi sebesar 19,2% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Di antara puskesmas tersebut, Puskesmas Cikampek mencatat adanya peningkatan kasus hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 7.039 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 8.241 kasus.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2024 di Puskesmas Sardik Kabupaten Tapanuli Tengah, diperoleh data jumlah penderita hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 632 orang, pada tahun 2020 sebanyak 599 orang, pada tahun 2021 sebanyak 449 orang, pada tahun 2022 sebanyak 648, dan pada tahun 2023 sebanyak 803 orang.

Faktor risiko memegang peranan penting terhadap terjadinya hipertensi pada pekerja. Pencegahan mudah dilakukan jika Anda mengetahui faktor risiko Anda. Faktor risiko hipertensi dapat dibagi menjadi dua faktor. Artinya, faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi usia, jenis kelamin, dan riwayat hipertensi dalam keluarga, sedangkan faktor yang dapat dikontrol antara lain obesitas, asupan garam, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan faktor fisik. Penyakit meliputi aktivitas dan stres (Maulidina, 2019).

Tekanan darah tinggi erat kaitannya dengan gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan kebiasaan seseorang, yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kesehatan. Meski belum banyak diketahui bahwa tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang berbahaya, namun ia mengatakan meskipun tekanan darah tinggi merupakan silent killer, namun penyakit ini tergolong ringan karena penderita darah tinggi tidak memiliki gejala apa pun dan merasa sehat (Rahmawati & Rosdina, 2023).

Untuk mengatasi pasien hipertensi perlu dilakukan kepatuhan terhadap perawatan diri untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Perawatan mandiri untuk tekanan darah tinggi mencakup pola makan rendah garam, mengurangi

asupan alkohol, tidak merokok, tidak berolahraga atau aktif secara fisik, dan mengonsumsi obat untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Salah satu pengaruh terhadap perawatan diri pada pasien hipertensi adalah efikasi diri. Pasien hipertensi dengan efikasi diri yang baik dapat memberikan keuntungan dalam pengobatan hipertensi, seperti kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi (Br. Siahaan et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan menghalangi pasien hipertensi untuk mengatasi kekambuhan dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi tinggal di pedesaan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Penyakit ini kurang dikenal di kalangan pasien hipertensi. Rendahnya tingkat pendidikan pada penderita hipertensi berdampak positif terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pilihan gaya hidup yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi pasien agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya setelah mendapat edukasi tentang hipertensi. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan kesehatan pemberian kuesioner pre-test, penyuluhan, dan evaluasi hasil dengan memberikan kuesioner post-test. Dari konsultasi tersebut, pengetahuan pasien tentang hipertensi meningkat dengan nilai pre-test dari 30% sebelum tes nilai post-tes menjadi 85% pada pasca tes. Edukasi ini akan membantu pasien lebih memahami tentang hipertensi dan mempraktikkan pilihan gaya hidup yang baik untuk mencegah dan mengobati hipertensi (Syarif Fathurozaq Wibowo & dkk, 2022).

Berdasarkan uraian data di atas, maka penulis menyajikan kasus ini dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Defisit Pengetahuan Pada Diagnosa Medis Hipertensi Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024”.

## **1.2 Batasan masalah**

Permasalahan studi kasus ini dibatasi pada perawatan klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.

## **1.3 Rumusan masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dilakukannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.

2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.
5. Melakukan evaluasi pada pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.
6. Melakukan dokumentasi pada klien hipertensi dengan defisit pengetahuan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 2024.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis studi kasus ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Defisit Pengetahuan Pada Diagnosa Medis Hipertensi di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli tengah.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Bagi klien dan keluarga klien

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga dan sebagai sumber informasi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi mortalitas Hipertensi.

2. Bagi perawat/Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk menambah wawasan perawat serta dapat menentukan Asuhan Keperawatan yang tepat pada Klien Dengan Defisit Pengetahuan pada diagnosa Medis Hipertensi.

3. Bagi instansi pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang masalah Defisit Pengetahuan Pada Diagnosa Medis Hipertensi Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah